**Kisah Seorang Pangeran Culas yang Jago Sihir**Oleh: Cloud Rain

Sihir. Sihir adalah sebuah kata kontemporer yang paling bisa merepresentasikan apa yang menjadi senjata utama umat manusia pada masa lampau. Tidak ada Fisika, kimia, Matematika, atau pelajaran membosankan lainnya, yang ada hanya Sihir. Menciptakan api dan air dari tangan, membuat tanah bergerak, angin berhembus sekehendaknya, itulah sihir.  
.....  
Alkisah pada zaman lawas, zaman dimana monster dan hewan-hewan yang kini dianggap hal fiksi masih hidup, zaman dimana umat manusia belum berumur 1 milenium di muka bumi, seorang pangeran culas hidup di dalam kerajaan Nakula yang damai. Meski begitu, semua orang yang ada pada Kerajaan Nakula tidak berani menegurnya karena bakat ilmu sihirnya yang luar biasa. Sang Pangeran mempunyai guru sihir bernama tuan Orgh.

Tuan Orgh adalah orang yang paling terkenal seantero kerajaan Nakula karena kekuatannya. Tua bangka kurus kering dan hampir tidak bisa berjalan jika tidak ada tongkat kayu ini mengatakan dengan jelas kepada Pangeran jika dirinya tidak punya apa-apa lagi untuk bisa diajarkan. Meski begitu Pangeran sangat tertarik dengan kata-kata gurunya jika diluar sana masih banyak lagi ilmu sihir yang bisa dipelajari.

“Akan sia-sia belaka suatu pedang tajam jika hanya terus diasah, tanpa dipergunakan.” Kata Tuan Orgh yang sangat di ingat Pangeran. Akhirnya di suatu malam:

“Pangeran Emma! Pangeran Emma! Anda mau ke mana?” Kata seseorang yang berlari menemui pangeran Emma dari arah belakang.  
“Aku akan pergi dari tempat ini, aku akan... hei kenapa kamu mengikutiku, Erld? Tetaplah di istana sana!” Jawab Emma.  
“Aku akan mengikuti pangeran ke mana pun pangeran pergi, bukankah itu yang diperintahkan yang mulia raja padaku?” Jawab Erld yang merupakan pelayan pribadi Emma.  
“Duh! Hei Erld! Tidak ada lagi seorang pangeran dari Negeri Nakula! Yang ada hanya aku, Emma!” Tandasnya.

Bagaimana Erld tidak khawatir, tatkala seorang Pangeran keluar pada malam hari, mengendap-endap menerobos tembok besar yang mengelilingi kota untuk menuju ke Hutan. Emma ingin bertualang melalang buana ke gelapnya hutan yang belum pernah terjamah oleh semua orang karena takut. Hutan yang dipenuhi oleh makhluk magis di luar nalar. Emma bermaksud akan membunuh mereka semua, seperti mereka memakan manusia hingga memaksa manusia terkekang di dalam tembok tinggi. Minimal Itu alasan yang dilontarkan ke Erld, alasan yang sebenarnya adalah karena Emma hanya ingin mencoba ilmunya.

Pembantaian dimulai. Emma melawan seluruh monster yang ada di hutan. Satu persatu monster yang mencoba menyerangnya, semua kalah. Emma terlalu kuat, sampai Emma merasa bosan. Akhirnya Emma menyerang membabi buta baik monster yang menyerang, ataupun yang tidak menyerangnya. Selama dua tahun Emma dan Erld berkelana, selama itu pula Erld selalu sembunyi ‘di bawah ketiak’ Emma.

Monster di hutan terbagi dalam berbagai fraksi. Pada dasarnya semua fraksi saling membenci satu sama lain. Namun, karena mereka telah menemukan musuh bersama yang datang dari luar, maka mereka mulai bersatu. Alhasil, untuk pertama kalinya terjadi persekongkolan antar fraksi monster dan sepakat untuk menyerang Emma – Erld tidak ikut karena dia lemah, tapi dia ikut terkena imbasnya – dimana pun Emma berada.

Benar saja, kapan pun dan dimana pun Emma berada, pasti ada saja monster yang siap menyerangnya. Dalam beberapa bulan masih bisa dilalui karena kepiawaian Emma dalam menguasai ilmu sihir, tapi Emma mulai kelelahan menghadapi mereka semua. Emma saat ini menjadi target dari monster sedunia. Semua serangan monster ke kerajaan-kerajaan umat manusia terhenti karena Emma. Emma menjadi target mereka. Kemudian Emma dan Erld bertarung sambil melarikan diri dengan tujuan kerajaan terdekat.

Di satu waktu dimana Emma hampir menggunakan semua kekuatannya, untuk pertama kalinya mereka terdesak dan akhirnya Erld tampil sebagai menyelamat. Erld menggunakan sihirnya – sihir pencari termasuk jenis sihir tingkat rendah – untuk mencari kerajaan terdekat.  
“Ketemu!” Kata Erld sambil menunjuk ke arah selatan dan langsung pingsan.

Emma langsung menggendong Erld yang pingsan dan terbang ke arah yang ditunjukkan oleh Erld. Sampai di depan gerbang masuk kerajaan itu, Emma ternyata telah menggunakan semua kekuatannya. Emma dan Erld tersungkur. Para monster dengan cepat berlari dan terbang menuju Emma, tapi Emma bangkit dan terus berlari sambil membopong pembantunya itu.

Emma berpikir untuk meninggalkan Erld di depan gerbang kerajaan, minimal badannya bisa menghambat monster karena mereka akan sibuk memakannya tapi hal itu tidak jadi ia lakukan demi sebuah pencitraan. Emma membuat seolah-olah mereka sedang dikejar oleh monster dan membutuhkan bantuan, karena di depan gerbang ada dua orang penjaga gerbang.

Emma berhasil. Penjaga gerbang dengan sigap menolong mereka dan terjadilah penyerangan ke kerajaan Sadewa. Kerajaan terkuat dari umat manusia itu berperang dengan seluruh monster yang ingin menyerang Emma yang bersembunyi di dalam kerajaan. Para monster ingin masuk ke dalam kerajaan untuk membunuh Emma. Perang berlangsung 10 hari tanpa jeda. 5 hari Emma beristirahat di penginapan – tentu tidak bayar, pemilik penginapan disihir – Emma telah mendapatkan lagi kekuatannya. Langsung Emma ~~membantu tentara kerajaan~~ (baca: ikut bersenang-senang membunuh monster) di lini terdepan.

Perang selesai untuk kemenangan Kerajaan Sadewa. Atas hal ini Emma disambut bak pahlawan kerajaan Sadewa. Emma yang diundang untuk tinggal di lingkungan kerajaan (begitu juga dengan Elrd) langsung terpikat dengan kecantikan putri pewaris tahta, Putri Malika. Pada malam pertama Emma tinggal di kerajaan, Emma menculik Tuan Putri yang baru berumur 14 tahun itu (lebih muda satu tahun dari Emma) keluar dari kamar. Bukan tanpa alasan, Emma menculik Putri Malika karena ada aturan yang ketat dalam hubungan laki-laki dan perempuan yang belum menikah.

"Lalu apa yang akan kita lakukan sekarang?" Kata Putri itu di halaman belakang istana kerajaan. Putri juga merasakan hal yang sama pada Emma.  
"Tidak tahu aku belum merencanakan apa pun" Kata Emma yang memang hanya ingin bersama putri lebih lama lagi.

Kemudian putri menceritakan kalau sejak kecil dia ingin pergi ke pertunjukan teater malam, yang tidak pernah kesampaian karena ketatnya aturan kerajaan. Akhirnya mereka berdua terbang ke sana dan melihat teater terbang dari atas langit. Hal ini menjadi petaka bagi Emma. Pada pagi hari setelah itu, Emma dan Erld dipanggil menghadap ke depan Raja.

"Saya diberitahu oleh penjaga disini jika putri kemarin malam tidak ada di kamarnya. Dan aku tidak melihat ada orang lain yang berani melakukan hal ini sebelumnya kecuali saat kalian berada disini." Kata Raja tegas.

Emma menggerutu dengan keras. Dia emosi karena dia merasa tidak melakukan hal yang buruk. Namun saat melihat wajah yang penuh wibawa dari sang raja, Emma menjadi takut. Emma berkata dengan tenang "pembantuku ini yang mengajak putri ke luar tadi malam”, dengan berita bohong yang dikarang, akhirnya Raja Sadewa percaya kepada Emma.

Putri dan Erld kaget dengan hal itu. Lalu Raja memutuskan untuk memenjara Erld, dan Emma diusir dari Kerajaan Sadewa. Akhirnya Emma dan Erld berpisah. Emma terkatung-katung di hutan dan diteror oleh semua monster yang ada disana. Emma di hutan sampai titik dimana Emma sudah tidak lagi sanggup untuk berdiri, Emma menyerahkan tubuhnya pada dewa dan bersiap untuk mati. Namun, takdir berkata lain, Emma bertemu dengan orang tidak penuh akal (gila) dan Orang gila itu memberikannya makanan. Emma ikut tinggal si Gila. Bak hewan yang mengalami imprinting, Emma belajar dari orang gila itu. Satu tahun, Emma belajar bagaimana untuk berpikiran lurus, dan penebusan dosa masa lalu.

Dalam waktu 9 tahun setelah itu, Emma berkeliling ke hutan seluruh negeri untuk berbicara kepada seluruh pemimpin fraksi monster. Emma terpaksa mengabdikan dirinya untuk membantu monster untuk menyerang manusia sebagai penebusan dosanya karena telah membunuh para monster. Sampai di hari yang panas dan terik, Emma yang memimpin para monster, menyerang suatu rombongan kereta kuda mewah. Emma dan para monster menyerang dari arah yang berbeda. Emma langsung menyerang ke kereta kuda paling depan.

“Freezz!” Putri Malika mengeluarkan sihir untuk membekukan tubuh Emma.

Emma kaget tatkala menyadari jika di dalam kereta kuda adalah Raja dan Putri Malika. Urung niat Emma untuk menyerang orang yang dicintainya itu. Emma langsung putar balik memindahkan semua monster yang menyerang rombongan kerajaan kembali ke sarangnya dengan cepat. Atas hal ini Emma dibawa kembali ke kerajaan Sadewa. Raja berterima kasih kepada Emma karena lagi-lagi telah menyelamatkan kerajaan. Emma menolak semua itu dan berdalih jika yang dilakukannya ini adalah penebusan dosa kepada kerajaan ini atas kejadian 10 tahun lalu. Emma menjelaskan semuanya. Tapi Raja bijak itu mengampuni Emma atas hal itu. Emma diberi sejumlah Emas dan menginap satu hari di kerajaan untuk melepas penat.

Pada malam hari Emma yang tidak bisa tidur – dia gugup karena berada di bangunan yang sama dengan Malika dan Emma berpikir melupakan sesuatu – mendengar suara ketukan di luar jendela. Emma melihat ke arah jendela dan kaget jika itu adalah Malika. Rupanya Malika ingin berbicara kepada Emma yang tidak ditemuinya selama 10 tahun belakang ini. Emma meminta maaf atas semua yang terjadi, Malika malah tertawa karena sudah lama ia memaafkan Emma. Karena Perbincangan ini Emma terbawa suasana dan berkata:

“Aku mencintaimu, menikahlah denganku, aku akan menetap disini bersamamu.”

Namun Malika menolak karena sudah dijodohkan dengan pangeran di kerajaan lain. Besuk adalah hari keberangkatannya (harusnya hari ini jika Emma tidak menyerang rombongan). Emma yang terluka, langsung meninggalkan kerajaan. Emma murka besar dan akan mengulangi apa yang dilakukannya dulu. Akan tetapi, langkahnya terhenti oleh orang gila yang sama. Oleh Si Gila, Emma diminta untuk menculik satu anak beruang dan membawanya ke kaki gunung. Emma menyanggupinya. Akan tetapi, ketika sampai di kaki gunung, Si gila itu tak kunjung muncul (namanya juga orang gila, tidak tahu apa yang dibicarakan, tapi bagi Emma itu orang gila itu adalah penyelamat hidupnya). Emma malah diikuti oleh Induk beruang. Emma yang kasihan lalu menyerahkan kembali ke induk beruang.

“Pasti Induknya khawatir anaknya aku bawa, lalu aku?” Batin Emma.

Kemudian Emma seperti disambar petir, tiba-tiba ia ingat dirinya siapa. Emma menangis. Emma langsung terbang kembali ke kerajaan Nakula. Sampai depan kastel, Emma sungkan untuk masuk dan hanya mondar-mandir di depan pintu kastel, hingga seorang penjaga hampir mengusirnya. Tapi penjaga itu dihentikan oleh seorang pelayan yang muncul dari dalam kerajaan, seorang pelayan yang sempat dilupakan oleh Emma, Erld. Emma langsung sujud meminta maaf pada Erld. Erld menyuruhnya berdiri karena tak pantas seorang pangeran bersujud pada pelayan. Erld memaafkannya setelah ia memukul Emma karena kesal.

Emma langsung bertolak ke ruangan raja dan meminta maaf kepada ayahnya, Raja Nakula. Raja malah balik minta maaf pada Emma, karena merasa terlalu memanjakan Emma yang akhirnya menjadikan Emma berbudi pekerti buruk.

Akhir dari kisah ini adalah Emma yang telah berubah menjadi baik dan menjadi orang yang paling ahli dalam ilmu sihir, orang yang disegani oleh umat manusia dan semua fraksi monster, orang yang disegani oleh kerajaan Nakula dan Sadewa. Emma, seorang lelaki anak pertama, yang bakal menjadi penerus tahta kerajaan Nakula dimasa depan kini telah matang untuk memegang tahta.

Di suatu siang yang panas, Emma berdiri termenung diatas balkon Kastel. Emma hanya berpikir jika mungkin saja kebahagiaannya ini akan lengkap jika ia bisa ditemani Malika. Sayang sekali jika Malika telah dijodohkan. Emma hanya bisa berharap untuk kebahagiaan gadis itu.

Lamunannya hilang ketika ia melihat rombongan kereta kuda yang sangat ia kenal berkunjung ke kastel kerajaan Nakula. Emma diundang untuk makan bersama. Untuk pertama kalinya Emma merasa canggung ketika makan bersama. Raja dari Sadewa tertawa melihat keduanya menahan malu. Dari awal, Raja Sadewa tahu semuanya, karena Raja Sadewa terkenal sakti. Ngomong-ngomong ini juga alasan mengapa Erld urung dipenjara.

Biodata

Nama: M. Luthfan aka Cloud Rain  
Alamat: Bojonegoro  
No.WA/HP: 081336002410  
E-mail: luthfan.rff@gmail.com  
Instagram: @luth45n.r